

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurut Buzan dalam Imaduddin dan Utomo (2012, hlm.67) “*Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Peta pikiran atau *mind mapping* ini dapat meringkas informasi yang panjang menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal”. Suhada dkk, (2020, hlm. 87) mengatakan “Metode *mind mapping* merupakan pembelajaran yang berbentuk visual ke verbal ke dalam gambar, sehingga mudah dilihat, direkam, mengingat kembali informasi yang dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama”.

Iwan dalam Retnaningsih, (2021, hlm.262) mengatakan bahwa *mind mapping* mampu mengeksplor kreativitas seseorang pada keseluruhan konsep, menggunakan susunan subtopik terkait konsep dan ide dalam satu ide lengkap, berupa kertas berisi deskripsi simbol, kata, garis, dan panah. Sejalan dengan Krisno Budiyanto, (2016, hlm. 83) yang mengatakan bahwa *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara mencatat materi pelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar atau bisa dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatannya membutuhkan pemanfaatan imajinasi pembuatnya, siswa yang kreatif akan lebih mudah membuatnya, maka semakin sering siswa membuat *mind mapping* siswa akan semakin kreatif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah cara mencatat dengan melibatkan kedua belah otak yang membantu memudahkan dalam mengatur juga mengingat segala bentuk informasi, dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dalam mencatatnya

a. Tujuan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Aprinawati (2018, hlm. 141) mengatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dirancang agar dapat membantu siswa dalam menentukan serta menyusun inti atau poin penting dalam materi pelajaran, sehingga nantinya dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan juga penguasaan konsep dari pokok materi pelajaran. Said dan Budimanjaya (2015, hlm. 172) menyatakan bahwa *mind mapping* atau peta pikiran merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan kirinya secara simultan. Sejalan dengan pendapat Sibermandalam Suhada dkk (2020, hlm. 87) yang mengatakan bahwa metode ini bertujuan untuk mengupayakan siswa agar mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode pembelajaran *mind mapping* merupakan pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran juga menggali ide-ide kreatif dan aktif, dengan memaksimalkan potensi pikiran manusia menggunakan otak kanan dan kiri secara simultan. Metode *mind mapping* juga dapat membantu siswa dalam penguasaan konsep pokok materi, dengan menyusun poin penting dalam materi pelajaran.

b. Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Tony Buzan dalam Darusman (2014, hlm. 169) mengatakan bahwa kelebihan atau manfaat menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran adalah dapat membantu meningkatkan daya hafal juga motivasi belajar menjadi lebih besar, dan siswa akan menjadi lebih kreatif. Sejalan dengan pendapat Karim (2017, hlm. 14) mengatakan bahwa manfaat yang dapat dirasakan pada metode *mind mapping* yaitu membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambah kaitan juga asosiasi sehingga informasi akan bertahan lama di dalam ingatan, *mind mapping* dapat melatih otak secara keseluruhan sekaligus juga terperinci, dan membantu mengintegrasikan logika juga daya khayal.

Aprinawati (2018, hlm.141) mengatakan manfaat dari adanya *mind*

mapping atau adalah sebagai berikut: 1)terencana, 2)berkomunikasi, 3)menjadi kreatif, 4)menghemat waktu, 5)menyelesaikan masalah, 6)memusatkan perhatian, 7)menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, 8)mengingat dengan lebih baik, 9)belajar lebih cepat dan efisien, 10)melihat gambar keseluruhan.

De Potter dan Mike dalam Putri (2013, hlm. 3) mengatakan manfaat dari *mind mapping* adalah (a)Fleksibel, jika tiba-tiba teringat sebuah topik ditengah jalan akan dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind mapping*, (b)Dapat memusatkan perhatian, jadi ketika mencatat tidak perlu menangkap keseluruhan materi yang disampaikan hanya perlu berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya saja. (c)Meningkatkan pemahaman, dengan *mind mapping* dapat memudahkan membaca suatu materi, karena isinya berupa gagasan-gagasan penting yang sudah memuat keseluruhan hanya dalam satu lembar. (d)Menyenangkan, menulis menggunakan metode *mind mapping* dianggap menyenangkan karena menggunakan simbol, garis, juga warna dalam penulisannya sehingga tidak monoton.

Berdasarkan pemaparan De Potter dan Mike dalam Putri diatas, dapat diuraikan bahwa manfaat dari *mind mapping* adalah fleksibel, dimana siswa dapat dengan mudah mengeksplorasi ide dalam mencatat materi sesuai dengan kreativitas siswa, juga siswa dapat mudah menambahkan, mengatur ulang, juga memperluas cabang dari topik catatan. Dapat memusatkan perhatian, manfaat dari *mind mapping* ini dapat membantu siswa fokus mencatat pada inti topik dan subtopik saja sehingga hal tersebut juga dapat membantu memudahkan siswa dalam mengelompokkan materi yang dicatatnya. Manfaat lainnya adalah meningkatkan pemahaman, dengan *mind mapping* ini dapat membantu siswa dalam mengingat materi juga memudahkan dalam memahami inti materi karena isi catatannya berupa gagasan-gagasan penting yang sudah memuat keseluruhan materi dalam satu lembar catatan. Manfaat yang terakhir adalah menyenangkan, mencatat dengan metode *mind mapping* ini mendorong siswa untuk mencatat sesuai dengan kreativitasnya sehingga catatannya menjadi lebih menarik, dikarenakan menggunakan simbol, garis, juga warna dalam penulisannya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode pembelajaran *mind mapping* ini memberikan beberapa manfaat, yaitu dapat membantu memusatkan perhatian, membantu meningkatkan daya hafal, membantu melatih otak secara keseluruhan dengan penggunaan otak kanan dan kiri secara bersamaan, juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

c. Karakteristik Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Wiliana dalam Karim (2014, hlm. 41) mengatakan bahwa dalam implementasinya metode *mind mapping* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) subyek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral, (2) tema utama dan subyek memancar dan citra sentral sebagai cabang-cabang, (3) cabang-cabang terdiri dari kata kunci, kemudian dituliskan garis yang berasosiasi. Topik-topik dengan tingkat kepentingan yang lebih kecil juga digambarkan sebagai cabang-cabang yang melekat pada cabang dan tingkat yang lebih tinggi, (4) cabang-cabang ini membentuk struktur modus yang berhubungan.

Swadarma dalam Tukyuar dkk (2021, hlm. 92) mengatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *mind mapping* yang meliputi:

- a. Kertas, menggunakan kertas polos putih
- b. Warna, menggunakan warna-warni sebanyak 2 hingga 7 warna sehingga setiap cabangnya berbeda.
- c. Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil daripangkal.
- d. Huruf, dimulai dengan *central image*, pada cabang utama menggunakan huruf kapital dan cabang lain menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
- e. *Keyword*, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili isi yang disampaikan.
- f. *Key image*, menggunakan kata bergambar agar memudahkan dalam mengingat.
- g. Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian diberigaris ke segala arah untuk sub tema.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa karakteristik dari metode pembelajaran *mind mapping* berbentuk seperti cabang-cabang pohon, terdapat

kata kunci yang menjadi tema untuk dikembangkan, menggunakan gambar yang membantu memudahkan mengingat, serta menggunakan warna-warna pada cabang-cabangnya sehingga menarik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Triana dkk, (2021, hlm. 15) mengatakan kelebihan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari, memudahkan siswa dalam mengingat pembelajaran juga memacu kreativitas siswa karena melibatkan gambar, warna dan juga penanda, sedangkan kekurangannya adalah hanya siswa yang aktif yang berpartisipasi dan terlibat sehingga tidak sepenuhnya siswa belajar.

Swadarman (2013, hlm. 9) yang mengatakan bahwa pembelajaran *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut: 1). Meningkatkan kinerja manajemen, 2). Memaksimalkan kinerja kerja otak, 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, 4) Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan, 5) Sewaktu-waktu dapat mengingat kembali dengan mudah, 6) Menarik dan mudah tertangkap mata, 7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Kurniasih (2015, hlm.54) mengatakan bahwa semua metode pembelajaran selalu memiliki kelemahan tersendiri, seperti pada metode *mind mapping* yang memiliki beberapa kelemahan terdiri dari : 1) hanya siswa yang aktif yang terlibat, 2) tidak sepenuhnya siswa yang belajar, 3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Dari uraian diatas pada dasarnya semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan metode pembelajaran *mind mapping*. Metode *mind mapping* dapat diterapkan dengan baik bergantung terhadap kemampuan siswa dalam mengontrol diri untuk terlibat dan aktif dalam pembelajaran, jika setiap siswa punya keinginan yang tinggi untuk aktif dan terlibat dalam kelas maka metode *mind mapping* dapat sangat membantu dalam pembelajaran.

e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Krisno Budiyanto, (2016, hlm. 85) mengatakan bahwa langkah pada

metode pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan tersebut untuk menceritakan materi yang baru disampaikan oleh guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.
- 6) Guru menjelaskan Kembali materi yang belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

Menurut Huda dalam Susanti (2016, hlm.37) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* terdiri dari tujuh langkah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat hasil menyimak poin-poin atau kata kunci dari penyampaian materi oleh guru
- b) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- c) Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- d) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasi semua aspek dari topik yang dibahas.
- e) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- f) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- g) Meriview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Pandley dalam Darusman, (2014, hlm. 169) tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, 2) siswa mempelajari konsep tentang

materi yang dipelajari dengan bimbingan guru, 3) setelah siswa memahami materi yang disampaikan guru, guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan kemudian siswa dihimbau untuk membuat peta pikiran dengan materi yang dipelajari, 4) untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis, 5) dari hasil presentasi yang ditulis oleh siswa, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas bahwa metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan berpasangan setelah itu siswa diminta untuk menyusun gagasan atau informasi yang didapat kedalam sebuah peta pemikiran dengan membuatnya bisa diakses dalam satu lembar, selanjutnya siswa diminta mengevaluasi pemahaman dengan mempresentasikan hasil peta pikirannya, kemudian guru memberikan evaluasi berupa kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

f. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* ini diterapkan pada siswa fase f Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang dengan materi menganalisis dasar-dasar pemasaran pada mata pelajaran ekonomi bisnis. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini yaitu tahap pertama guru menyampaikan materi menggunakan media video animasi, tahap kedua siswa mempelajari materi dengan bantuan guru, tahap ketiga guru mengelompokkan siswa berpasangan, tahap keempat guru memberi arahan kepada siswa untuk membuat peta pikiran atau *mind mapping* dengan materi yang telah dipelajari, tahap kelima yaitu mengevaluasi dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang membantu siswa memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Siregar dkk , (2020, hlm.58) “Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang

tersedia namun juga melahirkan konsep-konsep baru yang jauh lebih sempurna dan menentukan alternatif-alternatif dengan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahannya”.

Krulick dan Rudnick dalam (Darusman 2014, hlm.166) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif yaitu merupakan sesuatu yang kompleks termasuk menyintesis gagasan-gagasan, memunculkan ide-ide baru, menentukan efektivitas suatu gagasan mampu membuat keputusan dan memunculkan generalisasi. Sejalan dengan pendapat Nurlaela dan Ismayati (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif atau orisinal sesuai dengan kebutuhan.

Sitompul dalam (Supardi, 2017, hlm. 255) “Kreativitas ialah proses mental atau cara berpikir yang berhubungan dengan, ide, inspirasi spontan, pemikiran baru, sesuatu yang tidak biasa, bersifat personal-individual”. Sumarni (2019, hlm. 162) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, menemukan ide-ide baru dengan mengombinasikan, dan mengubah atau menerapkan ulang ide yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kemampuan berpikir kreatif ini merupakan suatu kemampuan yang mengacu kepada kemampuan dalam menciptakan, memunculkan ide serta gagasan, dan menentukan keputusan alternatif yang orisinal sesuai dengan kebutuhan.

b. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Filsaime dalam Nurlaela dan Ismayanti (2015, hlm. 4) mengatakan:

Berpikir kreatif adalah proses yang memiliki ciri yaitu: 1) kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan sebanyak mungkin secara jelas, 2) keluwesan (*Flexibility*), adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak gagasan serta ide yang beragam dengan berbagai sudut pandang, 3) orifinalitas (*originality*), merupakan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang tidak biasa atau baru, 4) elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan menambah detail dari ide atau gagasan menjadi lebih bernilai.

Sejalan dengan pendapat Wilson dalam Supardi (2017, hlm. 256) yang memberikan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

(1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan untuk membangkitkan sebuah ide sehingga terjadi peningkatan solusi, (2) Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk, persepsi, serta ide yang bervariasi terhadap masalah, (3) Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan mengembangkan suatu ide atau hasil karya, (4) Orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan menciptakan ide-ide yang berbeda atau baru, (5) Kompleksitas (*complexity*) yaitu kemampuan memasukan suatu konsep, ide, atau hasil karya yang sulit, ruwet, berlapis-lapis atau berlipat ganda, (6) Keberanian mengambil risiko (*risk-taking*) yaitu kemampuan bertekad dalam mencoba sesuatu yang penuh resiko, (7) Imajinasi (*imagination*) yaitu kemampuan untuk berimajinasi, menghayal, menciptakan barang baru, dan (8) Rasa ingin tahu (*curiosity*) yaitu kemampuan mencari, meneliti, mendalami, dan keinginan mengetahui tentang sesuatu lebih jauh.

Uraian ciri-ciri menurut Wilson bahwa kemampuan berpikir kreatif ini memiliki ciri yang pertama yaitu kelancaran, dimana kelancaran merupakan kemampuan untuk menciptakan ide/gagasan dan dapat menyampaikan ide/gagasannya dengan lancar. Kedua ada fleksibilitas yaitu merupakan kemampuan untuk menciptakan ide yang variatif, juga mampu menyelesaikan masalah dengan alternatif yang berbeda dari beberapa sudut pandang. Ketiga ada elaborasi yang merupakan kemampuan dalam mengembangkan atau merinci ide/gagasan menjadi lebih menarik. Keempat ada orisinalitas, dimana siswa mampu menghasilkan ide baru yang tidak terpikirkan oleh orang lain dan mampu menyampaikan idenya. Kelima ada kompleksitas atau kemampuan siswa dalam menciptakan ide/gagasan yang rumit atau sulit dari berbagai segi. Keenam ada keberanian mengambil resiko, yaitu kemampuan ataupun keberanian siswa dalam mengambil resiko pada hal-hal yang baru. Ketujuh imajinasi, merupakan kemampuan untuk menemukan solusi pemecahan masalah dengan imajinasi ataupun khayalan yang dimiliki dan menciptakan pemecahan masalah baru dengan imajinasi yang dimiliki. Terakhir atau kedelapan ada rasa ingin tahu, yaitu kemampuan siswa untuk mendalami suatu hal lebih jauh, dan mencari juga meneliti suatu hal yang ia ketahui agar mengetahui lebih jauh lagi.

Penelitian Brookfield dalam Nurlaela dan Ismayanti (2015, hlm. 10) mengatakan bahwa biasanya orang yang kreatif suka menggunakan teknik yang tidak biasa dalam menyelesaikan masalah, mempunyai ketertarikan

dalam berbagai macam permasalahan, mampu memandang permasalahan dengan berbagai sudut pandang, cenderung melihat sesuatu secara relatif dan kontekstual, biasanya melakukan pendekatan *trial and error* dalam suatu permasalahan, dan bersikap optimis dalam menghadapi kemajuan.

Dari uraian diatas bahwa ciri-ciri dari kemampuan berpikir kreatif yaitu, peserta didik mampu menciptakan gagasan atau ide baru, mampu mengembangkan, mengombinasikan gagasan ataupun ide-ide menjadi sesuatu yang baru.

c. Tahap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif

Santrock dalam, Haryani dan Saputra (2019, hlm. 60) berpendapat tahapan dalam berpikir kreatif sebagai berikut:

Proses berpikir kreatif meliputi tahapan, 1) persiapan; pada tahap ini seseorang mulai tertarik dengan suatu masalah, 2) inkubasi; pada tahap ini seseorang memikirkan sejumlah ide yang tidak biasa untuk memecahkan masalah, 3) pengetahuan; pada tahap ini seseorang menghasilkan sebuah solusi unik dalam memecahkan masalah, 4) evaluasi; pada tahap ini menguji apakah solusi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau tidak, 5) elaborasi; pada tahap ini solusi yang dihasilkan diperluas sehingga menjadi lebih baik.

Munandar (2014, hlm. 54) mengatakan bahwa tahap pengembangan kemampuan berpikir kreatif ada lima tahap, yaitu:

1. Orientasi, yaitu masalah dirumuskan serta aspek permasalahan diidentifikasi.
2. Preparasi, yaitu seseorang berusaha mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi sebanyak mungkin.
3. Inkubasi, merupakan proses penghentian sementara ketika berhadapan dengan jalan buntu.
4. Iluminasi, yaitu ketika masa inkubasi berakhir dengan penemuan solusi untuk memecahkan masalah.
5. Verifikasi, adalah tahap untuk menguji dan menilai secara kritis pemecahan masalah yang diajukan.

Sejalan dengan pendapat Coon dan Mitterer dalam Haryani dan Saputra (2019, hlm. 60) "Tahap pengembangan berpikir kreatif terdiri atas

lima tahapan diantaranya sebagai berikut: 1) tahap persiapan, 2) tahap konsentrasi, 3) tahap inkubasi, 4) tahap iluminasi, dan 5) tahap verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa berpikir kreatif merupakan aktivitas memecahkan permasalahan melalui tahapan proses berpikir (persiapan, konsentrasi, pengetahuan, pemecahan, dan verifikasi) sehingga menghasilkan gagasan baru.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif

Akmalia dkk, (2016, hlm. 191) mengatakan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi proses berpikir kreatif siswa, yaitu kapasitas yang dimiliki siswa membuat siswa terdorong untuk menghasilkan suatu produk kreativitas. Hurlock dalam Ranggawuni dkk (2017, hlm 39) “Berpikir kreatif tumbuh dengan beberapa faktor: (1) faktor internal, yang berupa jenis kelamin, status sosioekonomi, urutan kelahiran, inteligensi, (2) faktor eksternal, yaitu waktu, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, cara mendidik, dorongan, hubungan orang tua dengan anak, sarana, dan lingkungan yang merangsang”.

Supardi (2017, hlm. 256) mengatakan bahwa proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk memahami permasalahan, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun solusi penyelesaian suatu masalah dengan mandiri.

Dari uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif terdapat faktor internal yang ada dalam diri peserta didik yang turut mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan juga proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Table 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Arrofa Acesta (2020)	Siswa kelas V SD Negeri 2 Mekarwangi	Pembelajaran dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i> sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Ditandai dengan hasil tes awal dengan perolehan rata-rata 45,42 dan hasil tes akhir dengan perolehan rata-rata 83,79.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode <i>mind mapping</i> dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.	Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Mekarwangi, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang.

2	Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar	Siswa Sekolah Dasar	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> sangat berpengaruh, dibuktikan	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan mata pelajaran IPS di Sekolah dasar,
	Sri Susanti (2016)		dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan metode Mind Mapping pada proses pembelajarannya.	metode mind mapping	sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK.

3	Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP Rijal Darusman (2014)	Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nyalindung Kec.Nyalindung	Peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan mind mapping dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori sedang.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan siswa SMP sebagai subjek penelitiannya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa SMK sebagai subjek penelitiannya.
4	Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk	Siswa kelas V SDN 018	Penggunaan metode Mind Mapping sangat	Penelitian yang telah dilakukan, maupun	Penelitian yang telah dilakukan,

	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Riziki Ananda (2019)	Langgini Bangkinang Kota	berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah pada massa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 018 Langgini.	yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa	menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survei.
5	Pengaruh Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas XI Negeri Makassar Nurdina Adil (2020)	Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran mind mapping lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada kelas	Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.	Tempat penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang.

			eksperimen dan kelas kontrol.		Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian survei.
6	Analisis Kemampuan Berpikir Kompleks Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Nastitisari Dewi & Riandi (2016)	Siswa SMP Kelas VII di SMP 10 Kota Sukabumi	Kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran dengan berbantuan mind mapping termasuk kedalam kategori sedang.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian yang telah dilakukan, dilaksanakan dengan subjek siswa SMP sedangkan yang akan dilakukan menggunakan subjek siswa SMK.

7	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Fathrul Arriah (2019)	Siswa kelas VII SMP Nasional Makassar	Pembelajaran melalui metode mind mapping dan metode pembelajaran langsung tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan mata pelajaran matematika pada siswa SMP, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran ekonomi bisnis pada siswa SMK.
8	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Mind Mapping dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 8 Tulangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif melalui mode mind mapping.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind	Penelitian yang telah dilakukan mengukur hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan mind mapping, sedangkan

	Siti Aulia Febriyanti, Fitria Wulandari (2021)			mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa. Juga kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya.	yang akan dilakukan mengukur pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap mind mapping.
9	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Metode Mind Mapping Di Kelas V SDN TRIDADI Damar Retnaningsih, Sri Tuter Martaningsih, Agus Supriyanto (2021)	Siswa Kelas V SDN TRIDADI Pangukan, Tridadi, Sleman	Penggunaan mind mapping sebagai metode pembelajaran dapat disimpulkan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Tridadi Pangukan, Tridadi, Sleman	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa	Penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan di SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di SMK.

10	Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kuasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cililin) Giri Aji Ramadhan (2019)	Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Cililin	Kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping termasuk kedalam kategori sedang.	Pada penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu metode mind mapping dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode studi kuasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode survei.
----	---	---	--	--	---

Beberapa hasil penelitian terdahulu di atas secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Persamaan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitupada metode penelitian dan variabel X yang digunakan yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Perbedaannya yaitu, tempat pelaksanaan penelitian, subjek serta objek yang digunakan dalam penelitian, dan pendekatan penelitian. Penelitian ini nantinya dilakukan dengan mengadaptasi pada penelitian yang sudah ada, namun tetap dengan memerhatikan perbedaan-perbedaan yang ada.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kompetensi abad ke 21, mutu pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara global. Untuk menjawab tantangan zaman tersebut pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

Pada kenyataannya proses pembelajaran ekonomi di sekolah masih belum optimal. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Proses pembelajaran didalamnya masih terfokus sebatas pada konsep dan penguasaan kebahasaan, dimana pada proses pembelajarannya siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki cukup ruang untuk menuangkan gagasan-gagasan juga ide-ide baru yang dimilikinya yang dapat membantu memicu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

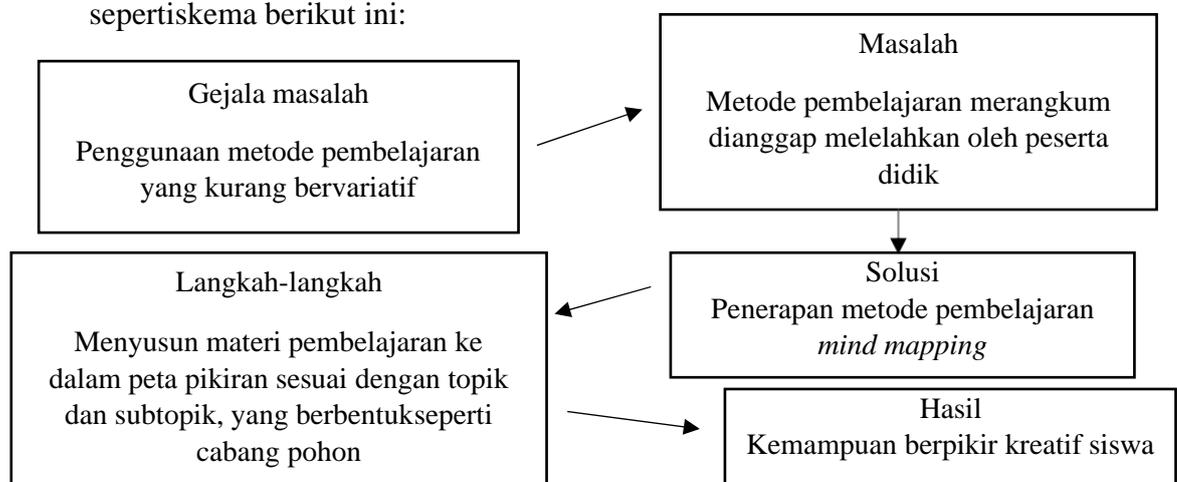
Dalam pembelajaran ekonomi diperlukan sebuah pemikiran tingkat tinggi, hal tersebut guna memenuhi tuntutan yang terdapat dalam kompetensi inti mata pelajaran ekonomi bisnis. Kemampuan berpikir yang harus dikuasai siswa dalam hal ini salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif, karena dalam pembelajaran ekonomi lebih dalam mengkaji tentang perilaku manusia guna memenuhi kebutuhannya. Mardhiyah dkk. (2021 hlm.29) mengatakan “Sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang berfokus pada *student center* dengan tujuan untuk memberikan siswa keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, juga literasi informasi”.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan minat juga motivasi siswa dalam pembelajaran, yang nantinya akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Helmiati (2012, hlm. 57) “Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran bergantung dengan tuntutan kebutuhan, keinginan, harapan dan aktivitas dari kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan

pembelajaran sangat bergantung dengan tuntutan-tuntutan yang ada. Salah satu metode pembelajaran adalah metode *mind mapping*, dimana metode ini dapat mengajak siswa untuk menggali potensi diri, juga membantu siswa mengingat dan memahami keseluruhan materi, hal tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran ekonomi yang membutuhkan pemahaman menyeluruh bagi siswa.

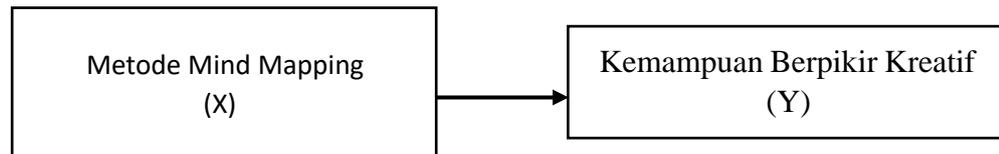
Darusman, (2014, hlm. 169) mengatakan bahwa metode *mind mapping* ini adalah metode pembelajaran yang akan membantu meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta menjadi lebih kreatif. Metode *mind mapping* ini melibatkan kedua bagian otak secara bersamaan, hal tersebut dapat membantu siswa mengoptimalkan fungsi otaknya secara baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* menuntut siswa untuk menghasilkan banyak gagasan mengenai suatu konsep yang diberikan oleh guru yang dituangkan dalam sebuah *mind mapping*. Penggunaan metode ini dapat melatih siswa memiliki kemampuan orisinil karena siswa mendapatkan kebebasan dalam menuangkan ide-ide juga gagasan mengenai sebuah konsep secara kreatif. Hal tersebut juga selaras dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Acesta (2020), Ananda (2019), Febryanti & Wulandari (2021), juga Suharti (2017), yang mengatakan bahwa metode *mind mapping* yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran berpengaruh kuat terhadap kemampuan berpikir kreatif siswanya.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan diatas berikut paradigma penelitian ini:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan:

- | | |
|------------|--|
| Variabel X | = Metode <i>Mind Mapping</i> Variabel |
| Variabel Y | = Kemampuan Berpikir Kreatif |
| —————→ | = Menunjukkan adanya garis pengaruh metode pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. |

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Winarno Surakhmad dalam Arikunto (2010, hlm. 104) menjelaskan bahwa asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memiliki asumsi bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Guru dianggap mampu menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi bisnis.
3. Fasilitas pembelajaran dengan metode *mind mapping* dianggap memadai.

2. Hipotesis

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Unpas (2022, hlm. 23) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara pada masalah ataupun sub-masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini peneliti memberikan hasil sementara sebagai berikut:

Terdapat pengaruh pada metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Fase F Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.